

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Membaca buku salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki atau dikuasai remaja. Keterampilan ini jika dikuasai dengan baik akan mempersiapkan remaja untuk terlatih berpikir secara selaras, mengakses gagasan dengan baik, serta memahami atau menguasai logika dengan tepat dan matang. Terlebih saat ini telah terjadi perubahan mendasar yang membutuhkan kemampuan manusia untuk mengakses informasi secara efektif. Kemampuan untuk mengakses informasi tersebut tidak bisa dipisahkan dari kemampuan membaca, terlebih untuk era teknologi.

Tumbuhnya teknologi saat ini sangat berdampak besar pada proses pendidikan salah satunya dalam minat baca buku di zaman sekarang. Dampak tersebut sulit sekali untuk ditolak, karena tumbuhnya teknologi juga membawa kemanfaatan yang banyak, namun tergantung individu yang menggunakan dan memahaminya. Agar teknologi menjadi bermanfaat diperlukannya keterampilan berpikir masyarakat yang kritis terutama pada remaja yang akan menjadi penerus bangsa yang terus menghadapi berbagai perkembangan dan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran.

Kondisi ini jelas akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Terlebih tugas utama remaja adalah memahami, menganalisis, menyusun sintesis, dan merespon secara kritis sumber bacaan yang mendukung proses pembelajarannya. Jika hal ini terus berjalan dengan konsisten maka calon-calon pendidik yang akan

memberikan pembelajaran membaca kepada para anak dan remaja dikemudian hari.

Konsistensi belajar tentu dipengaruhi oleh lingkungan hidup di sekitarnya, karena secara tidak langsung lingkungan sekitar lah yang membentuk kebiasaan kita. Misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan bermain dan lingkungan pengajian, salah satu contoh pada lingkungan keluarga yang merupakan paling dekat dengan proses pembelajaran kita. Jika di lingkungan keluarga kita sudah tidak membudayakan kebiasaan membaca, atau membeli buku, maka dari mana benih-benih minat membaca dapat tumbuh.

Apa lagi di lingkungan bermain yang sangat memungkinkan jauh sekali untuk membiasakan bermain membaca buku, dengan begitu banyaknya dorongan dari berbagai arah, maka faktor lingkungan bermain ini sangat sulit jika ingin memiliki orientasi dan harapan bagi remaja untuk terbiasa membaca. Maka dari itu, remaja harus bisa memilah dan memilih mana teman bergaul yang memungkinkan membawa kemanfaat bagi dirinya baik lingkungan disekitarnya.

Selain faktor lingkungan dan teknologi yang semakin menjauhkan kebiasaan kita dari membaca. Ada faktor lain yang sebenarnya paling kuat dan menentukan tindakan seseorang yaitu, niat dalam diri kita sendiri. Jika di dalam diri sendiri saja tidak memiliki ketertarikan dalam membaca maka jangankan membaca buku, menyentuh atau mendengar judul buku saja mungkin rasanya sudah malas dan mengantuk.

Berdasarkan data bahwa masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia masih mempunyai minat membaca yang rendah terutama siswa sekolah dasar. Hal ini diketahui dari hasil penelitian *Internasional Education Achievement* (Anna Yulia blogs, 2011), melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara peserta studi. Dari riset tersebut menggambarkan betapa rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, khususnya siswa Sekolah dasar.

Berkenaan dengan penjelasan di atas, hal tersebut serupa kasusnya dengan apa yang sudah peneliti observasi di rumah yatim dhuafa Ar-rifqi di Kecamatan Penyileukan kota Bandung, dengan menggunakan partisipan observer peneliti menemukan bahwa minat baca remaja di yayasan rumah yatim dhuafa Ar-rifqi, masih tergolong rendah apa lagi usia mereka sudah meranjak remaja. Sedangkan pada yayasan tersebut terdapat perpustakaan yang memadai. Salah satu faktor yang menyebabkan remaja rendah dalam membaca yaitu, pada peraturan yayasan yang kurang menekankan remaja untuk membiasakan membaca pada waktu-waktu kosong. Hadirnya perpustakaan malah digunakan remaja untuk bermain, memang tidak semua remaja seperti itu, ada juga beberapa remaja yang mau berkunjung ke perpustakaan ketika dibebani tugas oleh gurunya.

Hal demikian bertolak belakang dengan pembukaan Undang-undang No. 43 tentang perpustakaan yang menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, atau karya rekam. Undang-undang

ini sangat jelas menyuruh dan menuntun kita untuk senantiasa membiasakan membaca buku.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti hal tersebut, tentunya untuk mengetahui semua peningkatan minat baca di yayasan rumah yatim dhuafa Ar-rifqi, untuk mengetahui hal tersebut peneliti mencoba ingin menggali informasi dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, karena dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok lebih mandiri dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. Tujuan bimbingan kelompok ini: meningkatkan persaudaraan antara anggota-anggotanya, melatih keberanian remaja dalam berbicara didepan orang banyak dalam menanggapi permasalahan yang dialami, melatih keberanian remaja untuk mengemukakan masalahnya, serta membantu remaja untuk berperan secara aktif dalam mengikuti bimbingan kelompok.

Beranjak dari penjelasan di atas, bahwa dengan digunakannya layanan bimbingan kelompok diharapkan agar individu menjadi sadar akan kelemahan dan kelebihan, mengenai keterampilan, keahlian dan pengetahuan serta menghargai nilai dan meningkatkan daya minat baca. Dengan pendekatan bimbingan kelompok peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Baca Buku bagi Remaja.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan di fokuskan pada Layanan Bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat Baca buku, di

yayasan rumah yatim dhuafa Ar-rifki panyileukan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Program layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat baca bukui remaja di rumah yatim dhuafa Ar-rifqi ?
2. Bagaimana Proses layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat baca bukui remaja di rumah yatim dhuafa Ar-rifqi ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok untuk meningkatakan minat baca buku remaja di rumah yatim dhuafa Ar-rifqi ?
4. Bagaimana Keberhasilan dari layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat baca buku remaja di rumah yatim dhuafa Ar-rifqi ?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui program layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat baca bukui remaja di rumah yatim dhuafa Ar-rifqi ?
2. Untuk mengetahui proses dan program layanan bimbing kelompok untuk meningkatkan minat baca buku remaja di rumah yatim dhuafa Ar-rifqi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok untuk meningkatakan minat baca buku remaja di rumah yatim dhuafa Ar-rifqi
4. Untuk mengetahui keberhasilan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat baca buku remaja di rumah yatim dhuafa Ar-rifqi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia. Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara praktis, penelitian ini berguna menambah khazanah ilmu pengetahuan, dalam rangka memperkaya ilmu pendidikan kepada anak, sekaligus sebagai sumber informasi bagi dosen maupun guru, pendidik, dan orang tua.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi alternatif terutama bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang strategi meningkatkan minat baca.

#### **E. Landasan Berfikir**

Untuk menghindari kesamaan penelitian dan plagiatisme maka berikut penelitian menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu antara lain sebagai berikut :

##### **a. Hasil penelitian sebelumnya**

- 1) Hartin, Ajeng dewi (2011) dengan judul skripsi “bimbingan kelompok dalam mencegah perilaku seks bebas di kalangan siswa” Berdasarkan analisis dari pengumpulan data diketahui bahwa dalam proses bimbingan kelompok terdapat persiapan dan praktek pelaksanaan

kegiatan dari langkah awal sampai evaluasi kegiatan. Langkah awal yaitu pembentukan kelompok. Perencanaan kegiatan yang meliputi penetapan materi, tujuan, sasaran kegiatan, bahan atau nara sumber, rencana penilaian, dan penetapan waktu dan tempat. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari tahap pertama yaitu pengenalan dan pengungkapan tujuan. Tahap kedua yaitu penjelasan kegiatan selanjutnya, dan tahap ketiga yaitu kegiatan pembahasan masalah. Terakhir ditutup dengan evaluasi yaitu penyampaian kesan-kesan dan harapan dari anggota kelompok.

Adapun dari judul skripsi di atas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan salah satu kesamaan di dalam skripsi sebelumnya, penulis sebelumnya menggunakan bimbingan kelompok, sebagai salah satu penelitian, namun dari segi metodenya berbeda bila penulis di atas menggunakan mencegah perilaku seks bebas di kalangan siswa, dan metode yang saya gunakan adalah meningkatkan minat baca buku bagi remaja.

- 2) Fuji Fauziyah N,S. (2018) “bimbingan kelompok dalam meminimalisir perilaku kenakalan remaja” Penelitian ini bermunculan adanya Kenakalan remaja di sekolah SMPN 51 Bandung, kenakalan remaja ini merupakan salah satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Data awal penelitian yang ditemukan yaitu ditemukannya 5 siswa kelas VIII merokok disekolah. Faktor yang mempengaruhi siswa untuk merokok

yaitu diantaranya dari keluarga dan teman sebayanya. Dari pergaulan yang dapat menimbulkan terjadinya siswa melakukan perilaku kenakalan remaja merokok, dimulainya perkumpulan antara teman-temannya nongkrong, main dan seketika temannya merokok anak tersebut awalnya hanya melihat saja. Dari hasil layanan bimbingan kelompok dikelas untuk meminimalisir menggunakan media yang berisi materi tentang kenakalan remaja dan merokok.

Adapun dari judul skripsi di atas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan salah satu kesamaan di dalam skripsi sebelumnya, penulis sebelumnya menggunakan bimbingan kelompok sebagai salah satu penelitian, namun dari segi metodenya berbeda bila penulis di atas menggunakan perilaku kenakalan remaja, kalau metode saya gunakan meningkatkan minat baca buku bagi remaja.

- 3) Zumrotus Sa'diyah (2015) "Peningkatan minat baca siswa di sekolah islam (sdi) bani hasyim singosari malang" penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana cara sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di (sdi) Bani hasyim singosari malang, dengan sub fokus penelitian : (1) upaya meningkatkan minat baca (2) implikasi peningkatan minat baca siswa.

Adapun dari judul Tesis di atas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan salah satu kesamaan di dalam tesis sebelumnya, penulis sebelumnya menggunakan minat baca buku siswa di sekolah sebagai salah satu penelitian.

b. Landasan teoritis.

tohirin (2009: 170) Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (remaja) melalui kelompok, dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (remaja) yang menjadi peserta layanan.

prayitno ( 1995: 61 ) layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri.

Bimbingan kelompok bisa dapat penyampaian informasi atau aktivitas bersama-sama membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan,pribadi rumah tangga dan masalah sosial. Dan Kegiatan bimbingan kelompok juga akan terlihat hidup jika didalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi anggota kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengadakan komunikasi antar pribadi dengan orang lain.

wibowo (2005: 17) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan tujuan bersama.

Pembimbing merupakan orang yang banyak mempunyai informasi dan senang memberikan dan menjelaskna informasinya. Pembimbing bukanlah pribadi yang mahakuasa yang tidak mau berbagi dengan orang lain. Sebagaimana dalam hadist Abu daud yang berbunyi.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ  
فَكَتَمَهُ أَجَمَهُ اللَّهُ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ [رواه أبو داود]

*Artinya: Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa ditanya tentang suatu ilmu, lalu dirahasiakannya, maka dia akan datang pada hari kiamat dengan kendali (di mulutnya) dari api neraka. (HR. Abu Daud).*

Oleh karena itu, Maksud hadist di atas adalah seorang pembimbing harus menyampaikan suatu informasi yang benar kepada kliennya agar klien dapat terbebas dari permasalahan yang dihadapinya. Dimana dalam penyampaian ini konselor menyampaikan kebenaran yang ada tentang apa-apa saja yang diketahui tentang pencegahan dan pengentasan permasalahan kliennya.

Sitti Hartinah mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus agar individu tersebut dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama terhadap sejumlah individu sehingga masing-masing individu dapat memahami kegiatan bimbingan kelompok pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama terhadap sejumlah individu dapat memahami kegiatan bimbingan yang tengah diterapkan. Sitti Hartinah juga mengemukakan bahwa kriteria bimbingan kelompok yang baik yaitu “bila didalam kelompok diwarnai semangat tinggi, dinamis, hubungan yang harmonis, kerjasama yang baik dan saling mempercayai antara kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu yang dilakukan secara bersama-sama, guna dapat membantu remaja dalam menyusun rencana dan pengambilan keputusan yang tepat, bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat profesional, vokasional, dan sosial. Proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi, tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar remaja.

Sedangkan baca itu sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia, diartikan sebagai usaha untuk melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik dengan cara melisankan atau hanya dalam hati. Dalam sumber lain membaca di definisikan sebagai suatu perbuatan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca terkandung unsur keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa

senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya.

Dalam agama islam membaca menjadi perintah yang pertama yang harus dilakukan sebelum diperintahkan hal-hal yang lain, sebagaimana dalam (surat al-alaq 96: 1-5) yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan ( menyebut ) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmu yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan prantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya” (Q.S al-Alaq 96:1-5)

Hernowo (2003: 35) Membaca pada hakekatnya adalah menyebarkan gagasan dan upaya yang kreatif. Siklus membaca sebenarnya merupakan siklus mengalirnya ide pengarang ke dalam diri pembaca yang pada gilirannya akan mengalir ke seluruh penjuru dunia melalui buku atau rekaman lainnya. Dalam hal ini Arthur Shopenhauer (1851) seorang penulis Jerman menyatakan bahwa membaca setara dengan berpikir dengan menggunakan pikiran orang lain, bukan pikiran sendiri.

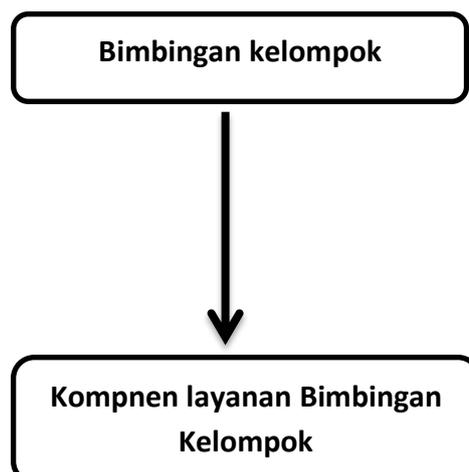
Bader (1980), agar seorang siswa dapat memiliki kemampuan memahami bacaan yang baik, maka 6 aspek pemahaman bacaan harus dipahami oleh siswa diantaranya: kemampuan asosiasi (kemampuan memahami antara satu kata dengan kata lain yang membentuk suatu makna yang baru), kemampuan konsepsi (kemampuan memahami konsep yang abstrak ke bentuk yang konkret),

kemampuan persepsi (kemampuan memberikan pendapat atau penilaian terhadap suatu peristiwa atau kejadian), kemampuan sintaktik (kemampuan memahami susunan kata dalam kalimat ) kemampuan semantik (kemampuan tentang makna kata dalam kalimat) dan pemahaman kognitif (kemampuan secara kritis memahami isi bacaan). Cara untuk memahami semua aspek tersebut membutuhkan kemampuan kognitif yang baik sebagai proses berpikir untuk mengetahui atau memahami sesuatu (terkait apa yang dibaca).

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorompokun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. Minat merupakan sumber motivasi seseorang. Sehingga minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Bahkan kegiatan yang menarik minat siswa akan dilakukannya dengan senang hati.

c. Kerangka konseptual

Hal yang tersebut dijelaskan skema kerangka konseptual sebagai berikut:





Dari skema di atas, terlihat bahwa peneliti menggunakan Layanan bimbingan kelompok agar remaja memahami pentingnya membaca buku.

## **F. Langkah-langkah penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian berada di jalan cipadung kidul, panyileukan, kota bandung, jawa barat 40614, penelitian ini dilakukan karna selain lokasinya dekat dari kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tinjauan lokasi ini dikarenakan peneliti pernah melaksanakan kunjungan buka bersama dan santunan anak yatim, tempat ini juga menarik untuk dijadikan tempat penelitian karena disini peniliti akan mengetahui berbagai metode atau cara, hasil bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat baca buku bagi remaja.

### **2. Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan secara objektif mengenai Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat baca buku bagi remaja. Selain itu, semua yang dikumpulkan

berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

### **3. Jenis dan sumber data**

#### **a. Jenis data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut dengan informan atau responden melalui wawancara dan sebagainya.

Data yang diperoleh dari jenis data ini yaitu meliputi :

- 1) Bagaimana Proses Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat baca, di rumah yatim dhuafa Ar-rifqi.
- 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat baca buku remaja di Rumah Yatim Dhuafa Ar-rifqi.
- 3) Bagaimana keberhasilan Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan baca buku remaja di Rumah Yatim Dhuafa Ar-rifqi

#### **b. Sumber data**

##### **1) Data primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan tempat penelitian yaitu, panti asuhan Ar-rifqi, data yang dimaksud adalah data yang dikumpulkan melalui metode wawancara dan pengamatan lapangan (observasi) dengan para pengurus, pengasuh dan guru-guru yang ada di Panti asuhan Ar-rifqi.

## 2) Data skunder

Data skunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, data skunder dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel, laporan-laporan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

### 4. Teknik pengumpulan data

#### a. observasi

observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Sehubungan dengan itu Pauline V. Young dalam Walgito (2010:16) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat di tangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) (Bungin, 2001: 155).

Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang informasi mengenai layanan bimbingan kelompok yang diadakan di Panti Asuhan Ar-rifqi Panyileukan. Adapun wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang digunakan untuk

mendapatkan informasi dari Pengasuh Yayasan Ar-rifqi, dan pembina yayasan maupun peserta didik di Yayasan Ar-rifqi panyileukan. Alasan Penggunaan teknik ini karena akan lebih dekat dengan responden sehingga memudahkan dalam memperoleh data yang dibutuhkan terutama data mengenai tentang proses layanan konseling individual islami untuk menanggulangi masalah minat baca buku bagi remaja di Yayasan Panti Asuhan Ar-rifqi Panyileukan.

c. Studi pustaka

Teknik pengumpulan data ini dengan mengambil dari beberapa referensi lain seperti dalam buku-buku, laporan-laporan, makalah, jurnal, dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Ini berguna untuk menambah informasi yang relevan dan membantu mengembangkan pemikiran peneliti.

## 5. Analisis data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dalam mengurutkan data kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar, kemudian dianalisis agar mendapat hasil berdasarkan data yang ada. Hasil ini disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisa deskriptif (Arikunto, 2002: 194).

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. Redupsi data

Redupsi data yaitu: proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga data dapat ditarik kesimpulan data vertifikasi.

b. Penyajian data

Penyajian data disini dibatasi dengan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari pengambilan tindakan, penyajian data dalam skripsi ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang Bagaimana hasil dari bimbingan kelompok dalam kualitas meningkatkan pemahaman kemampuan baca.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan diperoleh setelah peneliti melakukan interpretasi terhadap proses Penyuluhan Keluarga Berencana dalam meningkatkan Ketahanan Keluarga. Diharapkan permasalahan yang telah dirumuskan dapat terjawab dengan jelas dan tepat.

